

URGENSI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR

I Nyoman Sudirman¹, Ni Wayan Lidia Yanti², Ni Wayan Putri Mahayani³, Ni Luh
Made Yulistyarini⁴, Ni Komang Nopianti⁵

¹²³⁴Universitas Markandeya

Alamat e-mail: 1putrateacher@gmail.com, 2wayanlidya289@gmail.com,
3putri.mahayani2006@gmail.com, 4yulismade431@gmail.com,
5komingnopik@gmail.com

ABSTRACT

The decline in national character amid globalization has become a major challenge that requires serious attention, particularly through the education sector. Elementary school serves as a strategic stage for instilling character values because children are in a crucial period of moral and personality development. Civic Education plays a significant role in developing students into responsible citizens with strong moral values based on Pancasila. This study aims to examine the contribution of Civic Education to the development of national character in elementary schools. The study employed a literature review method by collecting and analyzing relevant references from scientific journals, books, conference proceedings, and official documents related to Civic Education and character education. The findings indicate that Civic Education contributes significantly to character building by integrating Pancasila values into the learning process, fostering positive habits, and providing exemplary behavior through teachers and the school environment. Civic Education also promotes essential character values, including honesty, discipline, responsibility, tolerance, cooperation, and patriotism. Furthermore, character development is strengthened through classroom learning, co-curricular and extracurricular activities, as well as the implementation of a positive school culture. Therefore, Civic Education is not only intended to provide knowledge about citizenship but also functions as an effective instrument for shaping students' character from an early age. Strengthening Civic Education in elementary schools is expected to produce a generation that possesses noble character, social responsibility, democratic attitudes, and a strong commitment to national values.

Keywords: Civic Education, character education, national character, elementary school, Pancasila.

ABSTRAK

Menurunnya karakter bangsa di tengah arus globalisasi menjadi salah satu tantangan yang memerlukan perhatian serius melalui dunia pendidikan. Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter karena pada tahap ini peserta didik berada pada masa perkembangan

moral dan pembentukan kepribadian. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik dengan berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembentukan karakter bangsa di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (literature review) dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber ilmiah berupa artikel jurnal, buku, prosiding, serta dokumen resmi yang relevan dengan Pendidikan Kewarganegaraan dan pendidikan karakter. Hasil kajian menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter melalui integrasi nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran, pembiasaan sikap positif, serta keteladanan guru dan lingkungan sekolah. Pendidikan Kewarganegaraan juga mampu menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, dan cinta tanah air. Selain itu, pembentukan karakter diperkuat melalui kegiatan pembelajaran, kokurikuler, ekstrakurikuler, serta budaya sekolah yang mendukung pengembangan karakter peserta didik. Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran yang memberikan pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter bangsa sejak jenjang sekolah dasar sehingga mampu melahirkan generasi yang berakarakter, bertanggung jawab, demokratis, dan memiliki komitmen terhadap nilai-nilai kebangsaan.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, pendidikan karakter, karakter bangsa, sekolah dasar, Pancasila.

A. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk karakter (Rachman et.al., 2021). Dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 tertuang “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa agar berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan karakter juga upaya perwujudan amanat – amanat dalam Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan karakter terdiri dari kata pendidikan dan karakter, menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan karakter adalah upaya – upaya memajukan pikiran, jasmani, dan juga budi pekerti

supaya selaras dengan lingkungan sekitar dan alam (Dalimythe, 2015).

Pendidikan karakter sebagai usaha yang ada dalam membentuk, mengembangkan dan memberikan arahan kepada seseorang atau sekelompok orang untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku sehingga mempunyai karakter yang baik dan akhlak yang terpuji. Pendidikan kewarganegaraan diberikan kepada peserta didik supaya peserta didik tumbuh menjadi warga negara yang baik. Pendidikan kewarganegaraan mempunyai peran sebagai pembentuk karakter bangsa yang berperan sebagai sarana dalam menciptakan generasi muda yang berkarakter baik. Karakter bangsa memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan generasi generasi berkualitas di masa depan. Pada akhirnya, pendidikan kewarganegaraan harus dipandang sebagai instrumen penting dalam pembangunan karakter bangsa dan generasi yang berkualitas. Maka penanaman nilai kebangsaan moral, etika, serta peningkatan partisipasiaktif dalam kehidupan demokrasi, pendidikan kewarganegaraan dapat menciptakan generasi yang siap menghadapi

tantangan yang terjadi di masa depan. Di era globalisasi saat ini, banyak sekali ditemukan penyimpangan-penyimpangan. Hal ini terjadi karena kurangnya penanaman karakter, oleh karena itu pendidikan kewarganegaraan dalam pembentukan warga negara yang berkarakter sangat diperlukan. Maka dari itu artikel ini disusun untuk mengetahui alasan kenapa saat ini urgensi pendidikan kewarganegaraan dalam pembentukan karakter terutama di Sekolah Dasar sangat diperlukan dan karakter baik apa saja yang hendaknya dimiliki oleh setiap individu.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*literature review*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode kajian pustaka dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian serta konsep-konsep yang berkaitan dengan urgensi Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembentukan karakter bangsa di sekolah dasar. Melalui metode ini, penulis memperoleh pemahaman

yang komprehensif mengenai peran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai sarana penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari berbagai literatur ilmiah, meliputi artikel jurnal nasional yang relevan, buku ilmiah, prosiding, dokumen resmi pemerintah, serta peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan Pendidikan Kewarganegaraan, pendidikan karakter, dan pembelajaran di sekolah dasar. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian, memiliki keterkaitan dengan topik yang dikaji, serta berasal dari sumber yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Saat ini arus globalisasi telah masuk kedalam seluruh seluk beluk kehidupan di masyarakat, banyak orang menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pembangunan karakter untuk diimplementasikan di pendidikan

formal (sekolah), kata urgen yang berarti sebuah kemendesakan. Mendesak artinya segera untuk diatasi, segera dilaksanakan, dan jika tidak ada potensi yang membahayakan. Sesuatu dikatakan mendesak karena ada tanda-tanda yang mengharuskan suatu tindakan dilaksanakan, dapat pula waktunya sangat mepet sehingga harus segera mungkin. Pendidikan karakter saat ini didesak untuk dilaksanakan karena adanya gejala yang menandakan tergerusnya karakter bangsa. Tanda-tanda merosotnya karakter bangsa dapat dilihat dari :

- a) Meningkatnya jumlah kasus kekerasan di kalangan orang dewasa, remaja, dan anak-anak.
- b) Rendahnya rasa hormat terhadap orang tua atau guru.
- c) Penggunaan tutur bahasa yang kian memburuk tanpa memperhatikan perasaan orang lain.
- d) Kurangnya kepedulian diantara sesama.
- e) Semakin kaburnya moral baik dan buruk.

Hal diatas berupa beberapa contoh bentuk merosotnya karakter

bangsa dari banyaknya contoh lainnya.

1. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar

Pkn diambil dari istilah Civic Education, dan oleh beberapa pakar diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia menjadi Pendidikan Kewargaan dan Pendidikan Kewarganegaraan. Ilmu Pendidikan Kewarganegaraan memusatkan perhatian pada pengembangan warga negara yang cerdas, demokratis, dan religius. Sebagai program pendidikan, tujuan utama kewarganegaraan adalah membangun warga negara yang baik berdasarkan kondisi, standar dan standar ukuran (sebagaimana diatur dalam UUD 1945) (Cholisn, 2000:1.7). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan yang bertujuan untuk membantu peserta didik untuk menjadi warga negara. Konsep Pendidikan Kewarganegaraan yaitu berfungsi untuk membentuk generasi muda sebagai warga negara yang berkarakter.

2. Karakter Bangsa

Karakter adalah watak, tabiat, ahlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak. Kebijakan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Ada dua pengertian karakter. Pertama, karakter menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk atau karakter buruk. Sebaliknya apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan *personality*. Seseorang baru bisa disebut “orang yang berkarakter” apabila perilakunya sesuai kaidah (Zuchdi, 2015). Sejalan dengan hal tersebut (Lickona, 2013) menyebut pendidikan karakter

yang baik harus melibatkan bukan saja aspek “knowing the good”, tetapi juga “desiring the good” atau “loving the good” dan “acting the good”. Karakter adalah sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (2010) telah mengidentifikasi 18 nilai-nilai karakter bangsa dalam pendidikan karakter, yaitu:

- 1) Religius, Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan,

tindakan, dan pekerjaan.

- 3) Toleransi, Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin, Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja Keras, Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 6) Kreatif, Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri, Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

- | | |
|---|--|
| <p>8) Demokratis, Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.</p> <p>9) Rasa Ingin Tahu, Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.</p> <p>10) Semangat Kebangsaan, Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.</p> <p>11) Cinta Tanah Air, Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.</p> <p>12) Menghargai Prestasi, Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan</p> | <p>sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.</p> <p>13) Bersahabat/Komunikatif, Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.</p> <p>14) Cinta Damai, Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.</p> <p>15) Gemar Membaca, Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.</p> <p>16) Peduli Lingkungan, Sikap dan tindakan yang selalu berupaya</p> |
|---|--|

mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli Sosial, Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab, Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

The character The character of a nation is required by the next generation to take the nation towards karater nation expected that 18 characters nation Indonesia, with this expected future generation has an indicator of character in the planting itself which must planting character/

character who either do not arise by itself but rather the habituation, planting and cultivation, one of which became a vital role in the world of school is subject Civics (Rahmatiani et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa karakter merupakan rangkaian komponen yang perlu ditanamkan, dibiasakan dan pembudayaan kepada seluruh bangsa Indonesia, khususnya generasi muda sebagai penerus bangsa menuju goal national building.

3. Kontribusi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pembentuk Karakter Bangsa

Pembentukan karakter bangsa tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan harus dimulai sejak usia dini melalui proses pendidikan yang berkesinambungan. Sekolah dasar menjadi jenjang pendidikan yang sangat strategis karena pada masa ini peserta didik berada pada tahap perkembangan yang mudah menerima dan membentuk nilai, sikap, serta kebiasaan positif. Oleh karena itu, penanaman karakter di sekolah dasar perlu menjadi perhatian utama. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pembelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan, yang berperan sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Pancasila dan pembentukan warga negara yang berkarakter. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan, peserta didik diarahkan untuk memiliki sikap disiplin, bertanggung jawab, jujur, toleran, serta memiliki rasa cinta tanah air sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sejalan dengan hal tersebut, berbagai penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. Hasil penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, pembiasaan sikap positif, serta keteladanan guru mampu menumbuhkan karakter disiplin, tanggung jawab, jujur, toleransi, gotong royong, dan cinta tanah air pada peserta didik. Selain itu, beberapa penelitian juga menemukan bahwa penerapan strategi pembelajaran

yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter dan perilaku kewargaan siswa. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran yang berorientasi pada aspek pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana yang efektif dalam membentuk karakter bangsa sejak jenjang sekolah dasar. Kontribusi nyata dalam pendidikan dan dengan patokan yang seperti itu, maka kontribusi pendidikan kewarganegaraan dalam pembentukan karakter generasi muda dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

- 1) Pembelajaran. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan generasi muda menguasai kompetensi yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari, menginternalisasikan nilai

nilai dan menjadikannya perilaku.

- 2) Kegiatan ko-kurikuler dan atau kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan ini perlu diukung dengan pedoman pelaksanaan, pengembangan kapasitas SDM dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan 18 karakter dan revitalisasi kegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler yang sudah ada kearah penegmbangan karakter.
- 3) Alternative pengembangan dan pembinaan karakter disekolah sebagai aktualisasi budaya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki urgensi yang sangat penting dalam pembentukan karakter bangsa, terutama pada jenjang sekolah dasar. Hal ini didasarkan pada kondisi menurunnya karakter bangsa akibat berbagai tantangan di era globalisasi yang ditandai dengan meningkatnya perilaku menyimpang, menurunnya

sikap saling menghormati, serta mudarnya nilai-nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat. Sekolah dasar menjadi jenjang pendidikan yang strategis karena merupakan masa pembentukan kepribadian, sikap, dan kebiasaan peserta didik sehingga penanaman karakter perlu dilakukan sejak dini.

Sebagai mata pelajaran yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga berperan dalam membentuk peserta didik menjadi warga negara yang berkarakter. Melalui proses pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter, keteladanan guru, pembiasaan perilaku positif, serta dukungan kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah, peserta didik dapat mengembangkan karakter religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, serta cinta tanah air.

Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu instrumen yang efektif dalam membentuk karakter bangsa sejak usia sekolah dasar. Oleh karena itu, pelaksanaan Pendidikan

Kewarganegaraan perlu terus dioptimalkan melalui pembelajaran yang bermakna, penguatan budaya sekolah, serta sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar tujuan pendidikan nasional dalam mewujudkan generasi yang berkarakter, demokratis, bertanggung jawab, dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila dapat tercapai secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholisin. 2011. Pengembangan Karakter Dalam Materi Pembelajaran Pkn. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dahlan, U. A., & Rahmatiani, L. (2020). *Pendidikan kewarganegaraan sebagai pembentuk karakter bangsa*. 87–94.
- Dalimunthe, R. A. A. (2015). Strategi dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP N 9 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 102-111. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8616>
- Fauziah, A. Z. (2023). Implementasi pembelajaran PKn dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Edukasi*
- Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 19–24.
- Fitriani, D., & Dewi, D. A. (2021). Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam pengimplementasian pendidikan karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 489–499.
- Izma, T., & Kesuma, V. Y. (2019). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam membangun karakter bangsa. *Wahana Didaktika*, 17(1), 84–92.
- Lickona, T. (2022). *Character matters (Persoalan karakter): Bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas, dan kebajikan penting lainnya*. Bumi Aksara.
- Murtiningsih, I., Untari, A. D., & Luthfi, Z. F. (2024). Membangun karakter bangsa: Peran pendidikan kewarganegaraan dalam pembentukan generasi berkualitas. *Jurnal Global Citizen*, 13(2), 86–95.
- Rachman, F., Nurgiansah, T. H., & Kabatiah, M. (2021). Profilisasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kurikulum Pendidikan Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2970–2984.
- Zuchdi, D. (2015). *Pendidikan karakter, konsep dasar dan implementasi di perguruan tinggi*. UNY Press.

Zulfikar, M. F., & Dewi, D. A. (2021).
Pentingnya pendidikan
kewarganegaraan untuk
membangun karakter bangsa.
Jurnal PEKAN, 6(1), 104–115.